

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pesantren<sup>1</sup> dengan segala macam nama, model, dan bentuknya adalah bagian dari sejarah bangsa yang kini disebut Indonesia. Yakni sebuah bangsa yang kini dinyatakan sebagai Negara Republik berpenduduk muslim terbesar di dunia. Sebuah prestasi gemilang yang pernah dicapai oleh misi dakwah islam yang pernah dilakukan oleh para da'i sekaligus pedagang muslim dari Timur Tengah (saudagar-saudagar Arab) pada masa itu.

Sukses besar misi dakwah islam tersebut dalam banyak hal, tidak bisa dipisahkan begitu saja dengan institusi pendidikan agama Islam tradisional di Indonesia. Karena, di samping sebagai lembaga pendidikan agama islam tradisional Indonesia, pesantren juga muncul bersamaan dengan proses islamisasi itu sendiri yaitu pada sekitar abad ke-8 dan ke-9 M.<sup>2</sup>

Dari sekian banyak catatan sejarah tentang masuknya Islam ke Nusantara, pesantren memang selalu disebut-sebut sebagai lembaga tertua di negeri ini. Peran pesantren secara langsung dalam misi dakwah islam melalui banyak media, salah satu dari banyak media mencakup media pendidikan independen, ditunjukannya dengan tidak menggantungkan diri pada elemen-elemen kekuasaan atau penguasa. Sehingga, meskipun Kerajaan Demak sebagai

---

<sup>1</sup> Haidar Putra Daulay, *historitas dan eksistensi pesantren* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001). h.2

<sup>2</sup> Habibullah Bahwi, *PERAN INTELEKTUAL PESANTREN INDONESIA DAN HAUZAH IRAN*, (UIN Kalijaga jl. Laksada Adisucipto Yogyakarta, 2012). h. 141

kesultanan islam pertama di Tanah Jawa mengalami banyak gejolak politik yang sangat hebat, eksistensi pesantren tetap tidak terganggu oleh gejolak itu.<sup>3</sup>

Santri adalah miniatur bagi agama islam, keberperannya sangat berpengaruh baik di Dunia pendidikan maupun organisasi yang menjadi tonggak dari Negara republik Indonesia. Terbukti, jauh sebelum datangnya islam Indonesia lembaga seperti pesantren sudah ada di negeri ini.<sup>4</sup>

Terkait dengan simpang siurnya masalah ini, pandangan yang kedua memiliki dasar teoritik yang lebih kuat. Menurut pandangan ini, etimologi pesantren berasal dari pe-santri-an (tempat para santri yang belajar ilmu-ilmu agama).<sup>5</sup> Sedangkan istilah santri sendiri, menurut Johns berasal dari Bahasa Tamil, yang berarti guru mengaji.<sup>6</sup> C.C Berg meyakini bahwa akar kata santri berasal dari *shastri* Bahasa India yang berarti orang-orang yang tahu buku-buku Agama Hindu. Kata *shastri* sendiri berasal dari *shastra* yang berarti buku suci, buku-buku agama atau buku tentang pengetahuan.<sup>7</sup>

Dalam memahami sejarah pesantren dan pandangan etimologi yang ada mengenai santri, tentu masalah ini menjadi jawaban dari apa yang Negara Indonesia butuhkan, yaitu pentingnya membangun moral yang baik dengan beberapa paduan ilmu pengetahuan yang tinggi dan kajian mengenai ilmu-ilmu pengetahuan yang lain dengan berbagai kitab *Salaf* yang menjadi acuan dalam

---

<sup>3</sup> *Ibid*, h. 142.

<sup>4</sup> Tim penulis, *ensiklopedi islam* (Jakarta: Ihtiar Baru van Hoeve, 2003), h. 99-110.

<sup>5</sup> Dofir, Zamakhsyari, Tradisi Pesantren ( Studi tentang pandangan Hidup Kyai), Jakarta: LP3ES 1982, h. 18.

<sup>6</sup> Daulay, *historitas*, (Tiara Wacana Yogya, 2001) h. 7.

<sup>7</sup> Dofir, Zamakhsyari, Tradisi Pesantren ( Studi tentang pandangan Hidup Kyai), Jakarta: LP3ES 1982, h. 18

kurikulum pembelajaran yang diajarkan didalam pesantren demi terciptanya santri-santri yang berkompeten.

Meski demikian, santri tidak hanya mampu menguasai ilmu agama tapi juga menguasai sains dan teknologi. Kontribusi ini tidak lepas dari peran pesantren yang sukses dalam mendidik santri, tidak hanya dalam segi keilmuan tapi juga akhlak. Karenanya, pola pikir dan perilaku santri kerap menjadi contoh di masyarakat, tidak hanya di Indonesia tapi juga di dunia Internasional. Muhammad Rodlin Billah, ketua PCINU Jerman menilai, kemajuan suatu peradaban bangsa dan Negara perlu diimbangi dengan santri belajar di bidang sains dan teknologi.<sup>8</sup>

Pengalaman seorang santri ketika berada didalam pesantren akan menjadi bekal jalani hidup, termasuk dalam amaliyyah-amaliyyah yang menjadi rutinan di pesantren akan menjadi bekal dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin maju ini. Seperti yang dilakukan oleh pesantren-pesantren dalam meningkatkan kemampuan santri baik secara fisik maupun secara mental khususnya Pondok Pesantren Haji Ya'qub (PPHY) Lirboyo Kota Kediri, memiliki organisasi Jam'iyah Pusat Ar-Rohmah (JPA) yang berada dibawah naungan PPHY yaitu organisasi non-departemen yang memiliki berbagai macam fungsi. Salah satunya adalah menaungi tiga jam'iyah, yaitu jam'iyah far'iyah (terdiri dari tiap kamar), jam'iyah wilayah (terdiri dari beberapa kamar), dan jam'iyah pusat (terdiri dari jam'iyah far'iyah dan wilayah).<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> M. Natsir, "santri sebagai miniatur islam", *AULA*, oktober 2020, h.9.

<sup>9</sup> *Buku Panduan Berjam'iyah* (Kediri: Jam'iyah Pusat Ar Rohmah PPHY, 2020), h. 14

Yang tentunya berjalannya Jam'iyah Pusat Ar-Rohmah disini tidak jauh dari tujuan terbentuknya JPA yaitu meningkatkan potensi-potensi yang dimiliki seorang santri dengan adanya JPA yang diharapkan dari para santri yaitu menguasai ilmu bidang sastra, Al-qur'an, sholawat (*Al-Barjanji*, *Ad-Diba'i* dan *Simthud Ad-Durror*), dan *ekstrakulikuler*, seperti Pencak Silat Pagar Nusa hingga *ekstrakulikuler* rebana. Untuk meningkatkan pengetahuan santri PPHY, Jam'iyah Pusat Ar-Rohmah rutin mengadakan agenda tetap yang berupa *EKSAK* (seminar) baik dilingkup Far'iyah, Wilayah maupun Pusat.<sup>10</sup>

Seperti apa yang diakui oleh Choiruddin Mustofa, Wakil Ketua Komisi A DPRD Kota Kediri. Namanya tidak asing lagi ditelinga masyarakat NU, tentunya dikalangan pelajar. Mustofa lahir, besar dan berproses di Ikatan Pelajar Nahdlotul Ulama (IPNU). Dalam hal ini keberperanan jam'yyah yang didirikan dan di besarkan di pondok pesantren haji ya'qub juga memiliki target dalam pengembangan-pengembangan potensi diri santri ketika berada dipesantren.

Peningkatan potensi diri yang dilakukan *kaum* santri tentu tak lepas dari apa yang telah *Jam'iyah* tanamkan dalam diri santri, yang tak sedikit dari santri-santri PPHY menempuh sekolah formal pada kegiatan-kegiatan pesantren yang basisnya *non-formal*.

Lalu bagaimana organisasi yang berada di pesantren yang memiliki kegiatan-kegiatan *potensial* sebagai ajang kreativitas seorang santri. Hal ini menjadikan santri memiliki pengetahuan bahkan pengalaman lebih melalui *Jam'iyah Pusat Ar-Rohmah* sangat menarik untuk diteliti. Terlebih apa apa saja

---

<sup>10</sup> *Ibid*, h. 15.

potensi diri yang terbentuk melalui JPA, lalu bagaimana *Jam'iyah Pusat Ar-Rohmah* membentuk potensi diri santri, untuk mengetahui implementasi-nya peneliti menjadikan judul “PERAN JAM'IYYAH PUSAT AR-ROHMAH DALAM PEMBENTUKAN POTENSI DIRI SANTRI DI PP.HAJI YA'QUB LIRBOYO KOTA KEDIRI”, layak untuk diangkat menjadi bahan penelitian.

### **B. Fokus Peneliiian**

1. Bagaimana eksistensi Jam'iyah Pusat Ar-Rohmah di Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kota Kediri?
2. Bagaimana Peran Jam'iyah Pusat Ar-Rohmah Sebagai Proses Pembentukan Potensi Diri Pada Santri di Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kota Kediri?
3. Apa Saja Potensi Diri Yang Terbentuk Melalui Jam'iyah Pusat Ar-Rohmah?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui eksistensi Jam'iyah Pusat Ar-Rohmah di Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kota Kediri.
2. Untuk mengetahui pembentukan potensi diri pada santri melalui JPA di Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kota Kediri.
3. Untuk mengetahui potensi diri apa saja yang terbentuk melalui JPA pada santri di Pondok Pesantren Lirboyo Kota Kediri.

### **D. Kegunaan Penelitian**

### 1. Kegunaan teoritis

Sebagai keberlangsungan pengetahuan dalam perkembangan Ilmu Psikologi Islam, khususnya kajian *potensi* diri dan studi keorganisasian di pesantren khususnya *Jam'iyah Pusat Ar-Rohmah*.

### 2. Manfaat praktisi

- a. Bagi peneliti, sebagai pengembangan keilmuan penulis dalam semangat khazanah keilmuan, serta memberikan tambahan perspektif baru terhadap *potensi* diri dan *Jam'iyah* Pusat *Ar-Rohmah*.
- b. Bagi Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Lirboyo Kota Kediri, khususnya Fakultas Dakwah Prodi Psikologi Islam, sebagai tambahan pengetahuan dan bahan referensi bagi civitas akademik terutama Mahasiswa dalam perkembangan ilmu psikologi islam dan penulisan skripsi, proposal, makalah, ataupun karya tulis ilmiah lainnya di masa-masa yang akan datang.
- c. Bagi masyarakat, Sebagai tambahan khazanah keilmuan dan memberikan sudut pandang baru terhadap organisasi pesantren *Jam'iyah* Pusat *Ar-Rohmah*.

## E. Definisi Operasional

### 1. *Jam'iyah* Pusat *Ar-Rohmah*

*Jam'iyah* Pusat *Ar-Rohmah* didirikan pada tahun 1979 M, kata *jam'iyah* diambil dari bahasa arab secara etimologinya berarti “perkumpulan”. *Jam'iyah* Pusat *Ar-Rohmah* adalah badan keorganisasian yang berada dibawah naungan pondok pesantren haji ya'qub lirboyo kota

Kediri, yang berfungsi sebagai wadah kreativitas bagi santri dalam berdakwah.<sup>11</sup>

Jam'iyah adalah sebuah kegiatan yang sangat penting bagi *konco-konco*<sup>12</sup> santri, sebagai bekal di masyarakat nantinya. Didalamnya terdapat contoh-contoh MC, sambutan, *mauidzoh hasanah*, maulid *Al Adiba'i*, *Al Barjanji*, *Simthud Ad Duror*, dan *sholawat* lainnya yang sangat penting membentuk mental yang kuat sebagai bekal kehidupan di tengah-tengah masyarakat.<sup>13</sup>

## 2. Potensi Diri

Potensi yang dimaksud disini adalah potensi diri atau kemampuan dan kapasitas individu yang masih tersimpan dalam diri santri. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) potensi diri adalah kemampuan dan kualitas yang dimiliki seseorang, namun belum dipergunakan secara maksimal. Potensi diri adalah kemampuan diri untuk melakukan kegiatan, terdiri atas potensi fisik dan mental. Potensi fisik adalah otot, wajah. Potensi mental adalah IQ, EQ, SQ, AQ.

Potensi merupakan kemampuan dasar manusia untuk mengetahui apa yang menjadi kelebihan dan kelemahan kita. Dari definisi operasional diatas, dapat diambil pemahaman bahwa yang menjadi fokus penelitian disini adalah potensi diri santri. Menurut Wiyono, potensi dapat diartikan sebagai kemampuan dasar dari sesuatu yang masih terpendam di dalamnya

<sup>11</sup> *Buku Panduan Berjam'iyah* (Kediri: Jam'iyah Pusat Ar Rohmah PPHY, 2020), h. 14

<sup>13</sup> Sambutan penasehat *Jam'iyah Pusat Ar-Rohmah*, Agus Subhan Basith, Lirboyo, 08 maret 2017

yang menunggu untuk diwujudkan menjadi sesuatu kekuatan nyata dalam diri sesuatu tersebut<sup>14</sup>.

Yang dimaksud dari *potensi* diri santri dalam penelitian ini adalah santri yang berdomisili di Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kediri, yang menjalankan kegiatan-kegiatan JPA, dalam artian kegiatan-kegiatan yang mampu meningkatkan kemampuan diri santri yang dikenal dengan *potensi* diri.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Dalam penelitian ini terdapat beberapa penelitian lain yang dijadikan sebagai bahan perbandingan dan acuan untuk dijadikan telaah pustaka yaitu penelitian-penelitian yang relevan dengan judul penulis teliti. Di antaranya:

1. Skripsi dari Bahrul Muhlis Kurniawan, mahasiswa fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, dengan judul “ KONSEP PENGEMBANGAN POTNSI DIRI DALAM KONTEKS MOTIVASI AKSELERASI DIRI SANTRI YAYASAN PONDOK PESANTREN SAUD AL-MUBAROK LAMONGAN ”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan potensi diri santri yayasan pondok pesantren saud al-mubarak, dan bagaimana motivasi akselerasi diri santri serta pengaruh pengembangan potensi diri terhadap motivasi *akselerasi* santri.,. Hasil dari penelitian ini bahwa berfokus pada pembentukan potensi diri

---

<sup>14</sup> Slamet Wiyono, *Manajemen Potensi Diri*, Jakarta: Grasindo, 2006, h. 37

yang di golongan antara yang muda dan dewasa, mengenai pengembangnya itu sendiri lebih berfokus pada kegiatan belajar para santri.<sup>15</sup>

2. jurnal dari saudari Septiyarani Hidayati, yang berjudul “PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN DI PONDOK PESANTREN PUTRI TARUNA QUR’AN YOGYAKARTA SEBAGAI WADAH PENGEMBANGAN POTENSI SANTRI”. Membahas tentang pelatihan kewirausahaan . Penelitian ini fokus pada pembahasan tentang pengembangan ekonomi pesantren dengan melibatkan santri di pondok pesantren.<sup>16</sup>
3. Jurnal dari Ali Maddinsyah, Irvan Fauzi, Akhmar Barsah, Dosen Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang, dengan judul “PERAN TEKNOLOGI DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI DIRI SANTRI di YAYASAN PEMBANGUNAN MASYARAKAT SEJAHTERA” penelitian ini bertujuan untuk pengetahuan teknologi kepada santri sebagai acuan menuju sukses dan memberikan pengarahan kepada para santri tentang teknologi dalam pengembangan potensi diri. Hasil penelitian menunjukan hasildari kegiatan PKM tentang pengaruh teknologi terhadap pengembangan potensi diri santri di yayasan pembangunan masyarakat sejahtera dapat disimpulkan bahwa santri mampu memahami bahwa pentingnya teknologi dan ilmu pengetahuan untuk menggapai cita-cita dan untuk sukses dimasa depan. Santri mampu menentukan masa depan

---

<sup>15</sup> Bahrul mukhlis, “ *Konsep Pengembangan Potnsi Diri Dalam Konteks Motivasi Akselerasi Diri Santri Yayasan Pondok Pesantren Saud Al-Mubarak Lamongan* ”, 2019.

<sup>16</sup>Septiyarani Hidayati, “*pelatihan kewirausahaan di pondok pesantren putri taruna qur’an yogyakarta sebagai wadah pengembangan potensi santri*”, Fakultas Ilmu Sosial, UN Yogyakarta, jurnalpendidikansosiologi

memahami potensi diri yang ada didalam diri mereka, serta mengoptimalkan bakat dan kemampuan mereka.<sup>17</sup>

4. Jurnal dari Fitria Dewi, Yuni Nafa Amalinda, Prodi Bimbingan dan Konseling, Universitas PGRI Semarang, Indonesia, dengan judul “PENGENALAN POTENSI UNTUK PENENTUAN KARIR SANTRI PONDOK PESANTREN” penelitian ini bertujuan untuk mengenalkan karir kepada santri yang mana santri tidak melulu harus menjadi ulama, dalam hal ini, A Wahid Hasyim pernah mengeluarkan revolusioer yang di stujui oleh ayahnya *Hadratus Syaikh*, “Agar Mayoritas Santri yang belajardi lembaga-lembaga pesantren tidak bertujuan menjadi ulama”. dan hal tersebut juga dapat dijadikan sebagai keunggulan dari pondok pesantren yang tidak hanya mencetak generasi yang berakhlak mulia, berkarakter islam, dan sangat menjunjung tinggi agama islam tetapi juga menyiapkan dan mencetak generasi yang kreatif dan siap bersaing di berbagai bidang pekerjaan yang lainnya.<sup>18</sup>
5. Jurnal dari saudari Nala Rosida, dan saudara Zaenal Arifin, Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri, Jawa Timur. Dengan judul, “KORELASI ANTARA EKSTRAKURIKULER DENGAN PENGEMBANGAN POTENSI SANTRI PUTRI AL MAHRUSIYAH I KEDIRI, JAWA TIMUR”, Penelitian ini membahas bagaimana korelasi antara kegiatan

---

<sup>17</sup> Ali, “peran teknologi dalam mengembanaka potensi diri santri di yayasan pembangunan masyarakat sejahtera “, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang ” DARMALAKSANA mengabdikan untuk negeri”

<sup>18</sup> Fitria Dewi, Yuni Nafa Amalinda,” *PENGENALAN POTENSI UNTUK PENENTUAN KARIR SANTRI PONDOK PESANTREN*”, Prodi Bimbingan dan Konseling, Universitas PGRI Semarang. Seminar Nasional BK FIP-UPGRIS | 2017

ekstrakurikuler dengan pengembangan potensi psikologis yang mencakup bakat dan kreativitas yang dimiliki santri putri di Al Mahrusiyah I Kediri. Dari hasil penghitungan penelitian menunjukkan bahwa perhitungan kegiatan ekstrakurikuler mencapai 53% yakni dalam kategori sedang atau cukup baik, dan perhitungan pengembangan potensi mencapai 78% atau dalam kategori tinggi atau baik, sedangkan perhitungan korelasi antara ekstrakurikuler dengan pengembangan potensi santri dalam kategori baik atau tinggi yakni sebesar 0,713 dengan *sig* 0,00 hal ini berarti bahwa antara ekstrakurikuler dengan pengembangan potensi terdapat hubungan yang signifikan.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan yang penulis gunakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, berisi tentang: a) konteks penelitian, b) focus penelitian, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) definisi operasional, f) penelitian terdahulu dan g) sistematika penulisan.

Bab II: Kajian Pustaka, berisi tentang: a) tinjauan Jam'iyah Pusat Ar-Rohamah, b) tinjauan potensi diri,

Bab III: Metode Penelitian, berisi tentang: a) jenis dan pendekatan penelitian, b) kehadiran peneliti, c) lokasi penelitian, d) sumber data e) prosedur pengumpulan data, f) teknik analisis data, g) pengecekan keabsahan data, h) tahap-tahap penelitian.

Bab IV: Paparan Hasil Penelitian Dan Pembahasan, berisi tentang:

a) setting penelitian, b) paparan data dan temuan penelitian, c) pembahasan.

Bab V: Penutup, yang berisi tentang: a) kesimpulan dan b) saran.

